



Upgrading Skill Warga Binaan Lapas Klas 1 Malang dalam Pembuatan Produk Metal Wood Combination

M. Musthofa Al Ansyorie*, R Duwi Leksono, M. Aris Ichwanto, N. Bambang R, Trihana Yuli Setyawan, Alviando Galih Syahdandi, Gamaliel Brian D

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: musthofansyorie.ft@um.ac.id

Abstract

Correctional Institution (LAPAS) Lowokwaru Malang which is located on Jl. Asahan No.7, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Malang City, East Java. The function of the Correctional Institution is to prepare correctional prisoners so that they can integrate healthily with society, so that they can play a role as free and responsible members of society. In order to improve the competence and quality of production in wood processing of prisoners of Class 1 Malang Correctional Facility, there is no additional literature / reference that can increase the creativity and innovation of prisoners about processing products from wood materials combined with metal. Thus, it is hoped that prisoners can improve the skills of prisoners who have not been fully maximized due to the lack of assistance when processing wood into handicraft products. The method of implementing this service activity includes several stages, namely (1) preparation stage, (2) implementation stage, and (3) final stage. At each stage, several activities are carried out according to the needs and plans for completing this community service activity. Outputs This community service activity is expected to produce several outputs, among others: 1 Copyright, 1 News in Mass Media, 1 design implementation product, 1 product documentation, 1 published article.

Keywords: LAPAS, Upgrading Skill, Metal Wood Combination

Abstrak

Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) Lowokwaru Malang yang berada di Jl. Asahan No.7, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan adalah menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Guna meningkatkan kompetensi dan kualitas produksi dalam pengolahan kayu para warga binaan Lapas Kelas 1 Malang belum tersedianya literatur/refrensi tambahan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi warga binaan tentang pengolahan produk dari bahan kayu yang dikombinasikan dengan metal. Dengan demikian, diharapkan warga binaan lapas dapat meningkatkan keterampilan warga binaan yang belum sepenuhnya maksimal dikarenakan kurangnya pendampingan pada saat pengolahan kayu menjadi produk kerajinan.. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap akhir. Pada masing-masing tahap dilaksanakan beberapa kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan rencana penyelesaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Luaran Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini nantinya diharapkan menghasilkan beberapa luaran antara lain: 1 Hak Cipta, 1 Berita di Media Massa, 1 produk implementasi desain, 1 dokumentasi produk, 1 artikel terpublikasi.

Kata kunci: LAPAS, Pelatihan, Metal Wood Combination

1. Pendahuluan

Lembaga Perasyarakatan (LAPAS) Lowokwaru Malang yang berada di Jl. Asahan No.7, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Lapas Kelas 1 Kota Malang merupakan Lembaga Perasyarakatan khusus warga binaan laki-laki yang di bangun pada jaman Belanda

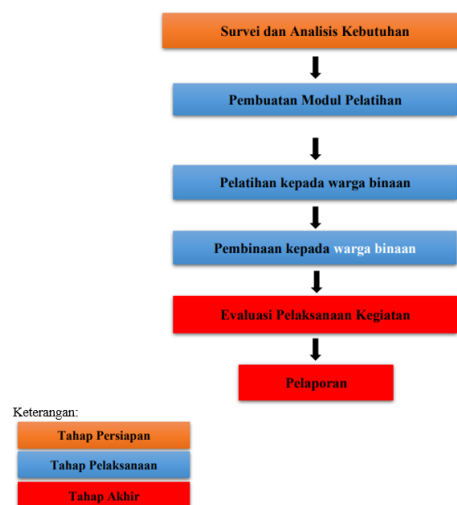
tahun 1912 berlokasi di wilayah padat penduduk. Menurut Pasal 3 UUD No.12 Tahun 1995 tentang Pemasarakatan, fungsi Lembaga Pemasarakatan adalah menyiapkan warga binaan pemasarakatan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab [1]. Lapas Kelas 1 kota Malang memiliki petugas lapas dengan jumlah 209 orang yang melakukan pengawasan terhadap warga binaan dengan jumlah ± mencapai 3076, dimana yang pada umumnya pembinaan yang dilakukan pada narapidana di lembaga pemasarakatan ada dua macam, yaitu pembinaan kepribadian dan kemandirian.

Beberapa kegiatan pembinaan kemandirian terutama terfokus pada kegiatan produktif, keterampilan dan lain-lain. Kegiatan produktif beberapa diantaranya seperti pembuatan pupuk, pelet dari magot, jamur dan olahannya, konveksi, pembibitan sayur dan bunga, olahan kopi dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan keterampilan beberapa kegiatan seperti meubeler, bengkel las, handicraft, sanggar lukis dan lain-lain. Hasil survei pendahuluan ke Lapas 1 Kelas Malang didapatkan informasi mengenai bengkel kayu atau meubeler yang beberapa diantaranya memproduksi barang-barang seperti kursi, meja, dan lemari. Namun sejauh ini hasil produksi mereka hanya untuk memenuhi kebutuhan internal Lapas Kelas 1 Malang, kecuali kerajinan kayu untuk furniture yang sudah memiliki pangsa pasar di luar Lapas [2].

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak kreasi furniture yang dipadu padankan dengan olahan kayu. Kombinasi kayu dengan bahan apapun merupakan permintaan pasar yang saat ini banyak diminati. Dewasa ini, penggunaan bahan dasar metal adalah yang paling sering diminati pasar. Metal dianggap sebuah bahan yang secara tangible memiliki kesan elegan apabila dipadukan dengan olahan kayu. Selain hal itu konsep furniture minimalis modern menjadi tren yang berkembang pesat di kalangan masyarakat.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa proses/tahap. Adapun tahapan tersebut antara lain adalah (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi dan Pelaporan. Rincian dari masing-masing kegiatan tersebut antara lain:



Gambar 1. Flowchart Kegiatan Upgrading Skill Lapas Kelas 1 Malang

2.1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan telah dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi survei lokasi dan analisis kebutuhan. Survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi serta melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana peningkatan kompetensi dan kualitas produksi bimker kayu untuk warga binaan Lapas Kelas 1 Malang.

2.2. Tahap Pelaksanaan

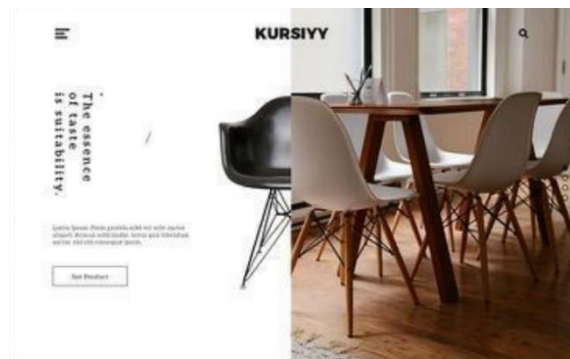
Terdapat 3 kegiatan pada tahapan pelaksanaan antara lain pembuatan modul sebagai bahan penunjang pelatihan warga binaan Lapas Kelas 1 Malang, Pelatihan membuat produk kerajinan bersama warga binaan Lapas Kelas 1 Malang, dan Pendampingan dalam melatih keterampilan warga binaan Lapas Kelas 1 Malang.

2.3. Tahap Akhir

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi berupa ketercapaian solusi yang ditawarkan kepada masyarakat serta target dari kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya pembuatan laporan kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

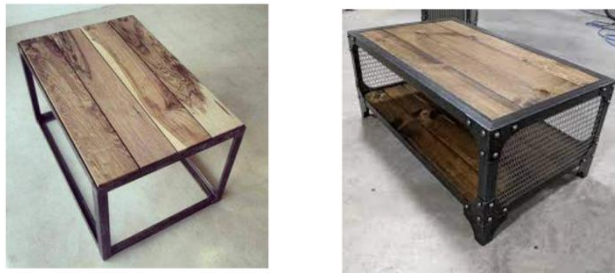
Implementasi dari pelatihan ini bertujuan untuk menyediakan literatur/refrensi tambahan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi warga binaan tentang pengolahan produk dari bahan kayu yang dikombinasikan dengan metal. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini meningkatkan keterampilan warga binaan yang belum sepenuhnya maksimal dikarenakan kurangnya pendampingan pada saat pengolahan kayu menjadi produk kerajinan.



Gambar 2. Modul Bahan Ajar

Survei dilaksanakan dengan berkunjung langsung ke lokasi serta melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai rencana peningkatan kompetensi dan kualitas produksi bimker kayu untuk warga binaan Lapas Kelas 1 Malang. Setelah melakukan survey, selanjutnya dilakukan pembuatan modul sebagai bahan ajar guna “**Upgrading Skill Warga Binaan Lapas Klas 1 Malang dalam Pembuatan Produk Metal Wood Combination**”

Modul pelatihan adalah satu unit program pembelajaran terencana yang didesain guna membantu peserta mencapai tujuan pelatihan. Modul merupakan model pembelajaran yang menerapkan pendekatan sistem atau teknologi intruksional. Setiap modul pelatihan disusun mengikuti alur dan struktur yang sama, mulai dari rasional sampai refleksi, agar fasilitator pelatihan memahami struktur modul pelatihan untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang bagaimana pengertian, tujuan, dan cara-cara yang perlu dilakukan untuk melaksanakan modul pelatihan.



Gambar 3. Produk Metal Wood Combination

Rencana tahap selanjutnya dari pengabdian masyarakat ini yaitu diadakannya pelatihan membuat produk kerajinan dari bahan kayu yang dikombinasikan dengan bahan metal untuk warga binaan. Selanjutnya, dilakukan pendampingan kepada warga binaan sebagai bentuk kepedulian dan keseriusan dalam melatih keterampilan warga binaan

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan warga binaan. Pengabdian juga melakukan pendampingan kepada warga binaan sebagai bentuk kepedulian dan keseriusan dalam melatih keterampilan warga binaan. Warga binaan juga dapat menghasilkan produk-produk yang dihasilkan dari kombinasi dari metal dan kayu. Dengan demikian, kerajinan yang dihasilkan dari aktivitas kerajinan dapat menjual furniture-furniture yang diolah ke pangsa pasar di luar Lapas.

Selain itu, implementasi pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi warga binaan dalam pengolahan produk kayu yang dikombinasikan dengan logam, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap pendidikan mereka. Melalui penyediaan literatur dan referensi tambahan, pelatihan ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan teknik pembuatan produk metal-kayu.

Dengan adanya pelatihan ini juga diarahkan untuk meningkatkan keterampilan warga binaan yang mungkin sebelumnya belum sepenuhnya optimal karena kurangnya pendampingan selama proses pengolahan kayu menjadi produk kerajinan. Dengan penyusunan modul pelatihan, peserta dapat memperoleh pengetahuan yang terstruktur dan mendalam, sekaligus meningkatkan literasi mereka dalam hal pengolahan kayu dan metal.

Pendekatan pendidikan yang terintegrasi dalam pelatihan ini mencakup perencanaan modul pelatihan yang tidak hanya menekankan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan pengetahuan teoritis. Dengan demikian, warga binaan tidak hanya menjadi ahli dalam pembuatan produk, tetapi juga memahami prinsip-prinsip dasar dan konsep-konsep terkait.

Rencana tahap selanjutnya dari kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pelatihan langsung dalam pembuatan produk kerajinan dari bahan kayu yang dikombinasikan dengan logam untuk warga binaan. Selain itu, pendampingan secara langsung akan diberikan kepada warga binaan sebagai wujud kepedulian dan keseriusan dalam meningkatkan keterampilan mereka.

Dengan adanya kegiatan pengabdian yang mencakup aspek pendidikan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam keterampilan warga binaan. Pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek praktis, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih baik tentang konsep desain, teknik pengolahan, dan manajemen produksi. Melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan warga binaan dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi yang dapat dipasarkan di luar Lapas, memberikan dampak positif pada pendidikan dan keterampilan mereka.

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian masyarakat Lapas Kelas 1 Malang adalah tersedianya literatur/refrensi tambahan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan inovasi warga binaan tentang pengolahan produk dari bahan kayu yang dikombinasikan dengan metal. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan warga binaan yang belum sepenuhnya maksimal dikarenakan kurangnya pendampingan pada saat pengolaahan kayu menjadi produk kerajinan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Lapas Kelas 1 Malang ini tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak disertai dukungan oleh pihak-pihak terkait. Oleh sebab itu, penulis ucapkan terimakasih kepada: (1) Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang, (2) Dosen pembimbing Tim Pengabdian Universitas Negeri Malang, (3) Pengurus Lapas Kelas 1 Malang, (4) Universitas Negeri Malang.

Daftar Rujukan

- A. Syaifuddin & N.G Murwandani, "Pembinaan Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Lamongan Melalui Keterampilan Kerajinan". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3, 127-136, 2015.
- Arza, M. Kevin Yosiva, & Padmono Wibowo. "PEMENUHAN HAK WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN MELALUI PELATIHAN NARAPIDANA BERDASAARKAN BAKAT DI LAPAS KELAS IIA TANJUNGPINANG." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8.1, 207, 2021.
- E. Pratama & A. Fauzi, "Efektivitas Program Bimbingan Kerja Dalam Mengembangkan Life Skill Warga Binaan Penjara". *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(2), 2018.
- F. Saputra, "Peranan Lembaga Pemasyarakatan dalam Proses Penegakan Hukum Pidana Dihubungkan dengan Tujuan Pemidanaan," *REUSAM J. Ilmu Huk.*, vol. 8, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.29103/reusam.v8i1.2604.
- K. Malang, "Pendampingan desain show room sebagai media pemasaran hasil karya warga binaan di lembaga permasyarakatan kelas 1 malang," vol. 5, no. 1, pp. 84–92, 2021.